

Analisis Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Muhammad Bintang

NPP. 31. 0158

Asdaf Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: abinbintang222@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA.

ABSTRACT

Problem Statement/Background: The high unemployment rate in Indonesia is a significant problem considering the vast territory of this country. Kuantan Singingi Regency, with an open unemployment rate of 5.6 percent, was the focus of the research because in 2020 the district reported the highest number of crimes in Riau Province, partly due to the high unemployment rate there. **Purpose:** The aim of this research is to determine and analyze unemployment in Kuantan Singingi Regency, Riau Province and to determine and describe the efforts made to reduce unemployment. **Method:** This research uses a qualitative descriptive method and analyzes the data obtained to understand, explain and identify unemployment in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. **Result:** The findings obtained by the author in this research are that the number of unemployed is still high, job seekers want to find and get more decent work, the jobs available are mostly unskilled labor, namely in the agricultural sector. **Conclusion:** Unemployment is dominated by open unemployment. Most of the unemployed are men, based on their level of education the most unemployed are those with school graduate education (Primary and Vocational High School), the most open unemployment is at the age of 20-24 years and the largest workforce according to their level of education is Elementary School and Equivalent.

Keyword: Analysis, Unemployment, Labor.

ABSTRAK

Permasalahan: Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia menjadi permasalahan signifikan mengingat luasnya wilayah negara ini. Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,6 persen, menjadi fokus penelitian karena pada tahun 2020 kabupaten tersebut melaporkan jumlah kejahatan tertinggi di Provinsi Riau, sebagian karena tingginya angka pengangguran di sana. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau serta mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengurangi pengangguran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menganalisis data-data yang didapat untuk memahami, menjelaskan, dan mengidentifikasi bagaimana pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu jumlah pengangguran yang masih tinggi, para pencari kerja ingin mencari dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, lapangan pekerjaan yang tersedia sebagian besar sebagai tenaga kerja kasar yaitu dibidang pertanian. **Kesimpulan:** Pengangguran

di dominasi dengan pengangguran terbuka. Sebagian besar pengangguran adalah laki-laki, berdasarkan tingkat pendidikannya pengangguran paling banyak adalah dengan tingkat pendidikan tamatan sekolah (SD dan SMA Kejuruan), pengangguran terbuka paling banyak pada usia 20-24 tahun dan angkatan kerja terbanyak menurut tingkat pendidikannya adalah SD Sederajat.

Kata Kunci: Analisis, Pengangguran, Tenaga Kerja.

I. PENDAHULUAN

II. Latar Belakang

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan permasalahan yang signifikan mengingat luasnya negara tersebut. Berdasarkan prediksi oleh BPS, Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi pada kurun 2030-2040. Momen Bonus Demografi tidak hanya akan menghadirkan keuntungan bagi sebuah negara. Jika tidak dipersiapkan dengan matang, maka fenomena ini akan membawa dampak negatif dan menjadi sebuah masalah. Salah satu masalah yang akan ditimbulkan oleh bonus demografi yaitu membludaknya angka pengangguran (Madjid, 2023). Emerson (1989) dalam Pangaribuan (2013:18-19) mengemukakan bahwa kecenderungan bermigrasi meningkat dengan meningkatnya pendidikan masyarakat yang akan melakukan migrasi. Tingginya tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh pada pola pikir para migran untuk mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Migrasi juga berdampak pada daerah tujuan dan yang ditinggal, untuk daerah yang didatangi dapat membantu perekonomian daerah tersebut, dapat memenuhi kekurangan tenaga ahli. Datangnya modal asing yang berguna pada percepatan pembangunan (Hutasoit, 2023).

Selain itu, permasalahan pengangguran merupakan permasalahan publik yang saat ini semakin parah dan tidak dapat diselesaikan melalui konsensus; untuk mengatasinya diperlukan fungsi pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Masalah ini sangat penting untuk diperhatikan karena tingginya angka pengangguran sangat berpotensi terhadap kerawanan seperti kemiskinan, kriminal, dan masalah social politik (Prasetyo, Bayu dkk 2019;1). Pengangguran merupakan masalah sosial bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) akhir-akhir ini. Menurut data statistik akhir tahun 2020, angka pengangguran terbuka di Kabupaten Kuantan Singingi berada pada angka 5,6 persen. Menurut data BPS Provinsi Riau tahun 2020 Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kabupaten dengan jumlah kejahatan yang terbanyak dilaporkan di Provinsi Riau. Pengangguran kerap menjadi masalah karena dengan tingginya angka pengangguran bakal berdampak pada produktivitas serta pendapatan masyarakat dengan demikian dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah faktor sosial lainnya seperti kejahatan (Ismah, 2015:7). Pengangguran dapat menyebabkan terjadinya tindakan kriminal efek dari pengangguran bisa dilihat dari berbagai segi yang berakhir pada tindakan kriminal. Dari segi ekonomi, pengangguran berpengaruh langsung dan memberikan dampak pada kemiskinan yang menjadikan masyarakat tidak bisa memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga perlu mencari alternatif lain supaya kebutuhannya tetap terpenuhi (Sabiq dan Apsari, 2021:57). Sehingga dengan begitu alasan mengambil judul ini untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi dan apa upaya yang sudah dilakukan untuk mengurangi pengangguran ini.

I.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pengangguran merupakan masalah sosial bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) akhir-akhir ini. Menurut Sabiq dan Apsari 2021, pengangguran dapat menyebabkan terjadinya tindakan kriminal. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kabupaten dengan jumlah kejahatan terbanyak yang dilaporkan di Provinsi Riau pada tahun 2020, dengan demikian perlu adanya usaha untuk mengatasi pengangguran ini. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sudah melakukan beberapa upaya untuk dapat mengurangi angka pengangguran ini yaitu dengan melakukan beberapa program pelatihan kerja pada bidang-bidang tertentu. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi dan apa mengetahui apa upaya yang sudah dilakukan pemerintah khususnya Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat mengatasi pengangguran ini sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pelayanan, Penempatan, dan Perlindungan Ketenagakerjaan.

I.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfika Angela tahun 2021 yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu Tingkat Upah Minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan PDRB berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Kesempatan Kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi, namun perbedaannya pada penelitian ini adalah Penelitian sebelumnya berfokus pada faktor penyebab pengangguran sedangkan peneliti sekarang berfokus tentang analisis pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian oleh Rafli Muhammad Sabiq dan Nurliana Cipta Apsari pada tahun 2021 yang berjudul Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik, yaitu Pengangguran bisa menyebabkan terjadinya tindakan kriminal. Dampak dari pengangguran dapat dilihat dari berbagai segi yang berujung pada tindakan kriminal. Pengangguran juga berdampak pada segi ekonomi yaitu kemiskinan. Penelitian oleh Riska Franita tahun 2019 yang berjudul Analisa Pengangguran di Indonesia, yaitu Pemerintah diharapkan segera cepat dan tanggap untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat dengan cara meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, mendukung usaha kecil menengah untuk dapat memperluas usahanya sehingga dapat mandiri secara ekonomi. Penelitian oleh Ulfah Ismah tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Kabupaten Solok, yaitu Masalah pengangguran ini selalu menjadi problem dikarenakan pengangguran yang banyak akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan serta produktivitas masyarakat dengan demikian dapat berakibat menimbulkan kemiskinan dan masalah faktor sosial lainnya. Penelitian oleh Hermes Saroha Butar Butar tahun 2015 yang berjudul Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Penangguran di Kota Pekanbaru, kesimpulannya yaitu Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal. Strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru yaitu dengan mengadakan job fair/pameran bursa kerja, menyebarluaskan informasi kerja, pencarian lowongan pekerjaan ke perusahaan dan juga melakukan pelatihan keahlian dan keterampilan yang diliki serta melakukan pelatihan teknologi tepat guna dan kewirausahaan. Penelitian oleh Lusi Novalia tahun 2015 yang

berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial tingkat upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan tingkat PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran adalah variabel tingkat upah minimum kabupaten dan yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel tingkat kesempatan kerja. Penelitian oleh Siti Indayani dan Budi Hartono tahun 2020 yang berjudul Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19, yaitu Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,41% sebagai dampak dari wabah coronavirus. Selain itu, Pandemi Covid-19 berdampak juga pada banyaknya karyawan yang dirumahkan sehingga menjadi pengangguran akibat terkena PHK dari kantor karyawan tersebut bekerja yang terjadi pada pekerja sektor formal dan informal. Penelitian oleh Cut Nova Rianda tahun 2020 yang berjudul Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual, yaitu Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Pengangguran telah menyebabkan efek-efek buruk terhadap perekonomian, untuk menghindari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus-menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran tersebut. Penelitian oleh Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto tahun 2022 yang berjudul Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yaitu menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi begitupun juga dengan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian oleh Nicko Abdul Rahman dan Novya Zulfa Riani tahun 2023 yang berjudul Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia yaitu bahwa secara simultan, pengaruh jumlah penduduk, Pendidikan dan ketimpangan pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Selanjutnya, secara parsial Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni berfokus tentang analisis pengangguran dan bagaimana gambaran pengangguran di daerah Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini juga membahas apa faktor penyebab pengangguran dan apa dampak dari adanya pengangguran, serta mengetahui apa upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengatasi pengangguran ini. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Sadono Sukirno.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingin serta upaya pemerintah khususnya Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dalam menekan atau mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis Creswell yang terdiri dari enam tahap yaitu mengolah data dan mempersiapkan data untuk analisis. Langkah ini termasuk transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi, membaca data secara keseluruhan dan mempertimbangkan maknanya secara keseluruhan dan membuat catatan tambahan tentang ide umum yang diperoleh, melakukan pemeriksaan lebih mendalam tentang proses pengkodean, memulai proses pengkodean untuk menentukan pengaturan, orang, kategori, dan tema yang akan ditulis, menjelaskan cara deskripsi dan tema ini akan ditulis dalam cerita atau laporan kualitatif dan menguraikan data atau tujuan dari data tersebut (Creswell, 2018).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya dapat berupa kata-kata yang tertulis dalam transkrip wawancara yang didukung oleh catatan lapangan, gambar yang diambil dari kamera handycam, dokumen elektronik pribadi, memo-memo pendukung, dan rekaman resmi lainnya. Data penelitian kualitatif tidak terdiri dari angka-angka atau hasil transformasi data menjadi simbol numerik (Simangunsong, 2017).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 19 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Tenaga Kerja, Sekretaris Dinas Tenaga Kerja, Kepala Bidang Pelatihan, Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja dan Kepala Bidang Syarat Kerja, Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja masing-masing 1 orang di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat angkatan kerja, masyarakat yang menganggur dan masyarakat yang bekerja yang masing-masing 5 orang di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun analisisnya menggunakan teori pengangguran yang digagas oleh Sadono Sukirno (2015) yang membagi pengangguran menjadi tiga, yaitu klasifikasi pengangguran, faktor penyebab pengangguran dan dampak pengangguran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi serta upaya pemerintah setempat dalam mengurangi angka pengangguran dengan berlandaskan pada teori menurut Sadono Sukirno tersebut.

Secara umum gambaran pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi menurut data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi jumlah penganggur terbuka pada tahun 2023 adalah 3.862 orang. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2023 di Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 160.302 orang.

3.1. Klasifikasi Pengangguran

1. Pengangguran Terbuka

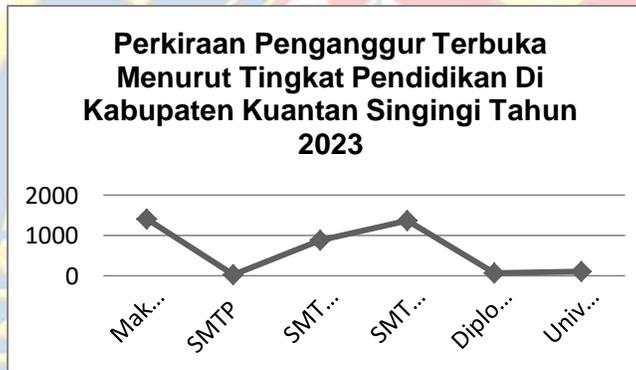
Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2023 sebanyak 2.798 jiwa, 2,6% dari total angkatan kerja.

Gambar 3.1



Menurut gambar 3.1 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 TPT di Kabupaten Kuantan Singingi paling banyak pada usia 20-24 tahun yaitu 2.281 orang ini 59% dari total keseluruhan, sedangkan yang paling sedikit pada usia 60+ sebanyak 3 orang.

Gambar 3.2



Menurut gambar 3.2 diatas dapat dilihat bahwa pengangguran terbuka di Kabupaten Kuantan Singingi jika dilihat dari tingkat pendidikannya paling banyak adalah maksimum SD yaitu 1.412 orang diikuti dengan tamatan SMTA Kejuruan yaitu 1.372 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah pengangguran dengan tingkat pendidikan SMTP yaitu 30 orang.

2. Pengangguran Tersembunyi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengangguran tersembunyi di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 3,862 orang (perbandingan antara jumlah perkiraan angkatan kerja dan jumlah perkiraan kesempatan kerja), hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah angkatan kerja pada tiap tahunnya dan ketidaksesuaian dengan jumlah kesempatan kerja pada tahun tersebut.

3. Pengangguran Musiman

Dari hasil penelitian bahwa musim tidak berpengaruh pada ada atau tidaknya pekerjaan seseorang, musim berpengaruh pada seberapa banyak hasil yang akan didapat, sehingga pergantian atau perubahan musim tidak menghilangkan pekerjaan dan menyebabkan pengangguran.

4. Setengah menganggur

Sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi sudah bekerja sesuai dengan jam kerja orang biasanya bahkan lebih. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi tidak bisa dikatakan setengah menganggur.

3.2 Faktor Penyebab Pengangguran

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional di Kabupaten Kuantan Singingi cukup tinggi karena pekerjaan yang tersedia di bidang pertanian sebagai bidang dengan kesempatan kerja terbanyak sudah sesuai dengan tingkat pendidikan para pencari kerja tertinggi yaitu tamatan sekolah, namun bidang ini tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja. Berdasarkan hasil pengamatan penulis angkatan kerja dengan tingkat pendidikan tamatan sekolah ini juga tidak seluruhnya ingin bekerja di bidang pertanian sebagai tenaga kerja kasar. Ini artinya mereka juga menginginkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keinginan mereka.

Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan diploma dan sarjana, memang pekerjaan di bidang pertanian dimana sebagai penyedia kesempatan kerja terbesar tidak mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan diploma dan universitas karena pekerjaan yang tersedia yaitu memang sebagai pekerja (tenaga kerja kasar) yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya. Menurut hasil wawancara juga dikatakan tenaga kerja dengan berbasis ilmu pengetahuan di beberapa perusahaan sawit tidak terlalu banyak dibutuhkan sehingga tidak mampu untuk menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan diploma dan universitas. Sehingga mereka juga akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan tingkat pendidikannya.

2. Pengangguran Struktural

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, tidak banyak perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi, karena kegiatan ekonomi yang dari dulu mayoritas bergerak dibidang pertanian turun temurun sampai sekarang. Tidak ada perubahan struktur ekonomi yang signifikan, bidang pertanian selalu menjadi yang utama dan terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan teknologi, sehingga tenaga kerja yang ada hanya dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mesin dan menerapkannya dalam kegiatan bertani. Oleh karena belum adanya perubahan pada struktur ekonomi yang dapat menggantikan bidang pertanian sebagai yang utama, sehingga keahlian dalam bertani masih terus diturunkan dan menjadi mata pecaharian yang utama bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, dengan demikian perubahan pada struktur ekonomi tidak mempengaruhi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Pengangguran Teknologi

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa di Kabupaten Kuantan Singingi teknologi berpengaruh pada tingkat produksi namun teknologi belum memberikan dampak yang begitu besar pada bidang pekerjaan sehingga teknologi tidak dominan dalam aspek penyebab pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Dampak Pengangguran

1. Dampak Terhadap Perekonomian

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis adalah pengangguran akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan. Banyaknya pengangguran berdampak pada rendahnya pendapatan sementara biaya dan kebutuhan hidup terus meningkat. Ini mengakibatkan para pengangguran tidak mampu secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan finansial.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pengangguran akan sangat berpengaruh dan memberikan dampak terhadap perekonomian, dimulai dari kegiatan ekonomi yang paling kecil saja yang ada di pasar, pengangguran sudah memberikan dampak pada kegiatan tersebut. Karena perekonomian (pendapatan) merupakan hal utama untuk memenuhi kebutuhan, maka dampak pengangguran terhadap pengangguran juga akan menimbulkan dampak-dampak lain, contohnya tingkat kejahatan.

2. Dampak Terhadap Individu-Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dampak langsung yang ditimbulkan dari pengangguran terhadap individu dan masyarakat adalah penurunan kesejahteraan mental dan emosional (putus asa, kecemasan, dan depresi), pengangguran juga mengakibatkan ketidaksetaraan dan ketegangan sosial contohnya ketidakadilan ekonomi dan ketegangan antar-kelompok dan pengangguran juga menyebabkan penurunan kualitas hidup yang berujung memberi pengaruh negative pada pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kehidupan social.

3.4 Dikusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian sebelumnya perbedaan utama yang mencolok adalah metode yang digunakan serta lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian Nurfika Angela tahun 2021 yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran sedangkan pada penelitian ini berfokus pada analisis pengangguran untuk dapat menggambarkan pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian oleh Rafli Muhammad Sabiq dan Nurlina Cipta Apsari tahun 2021 yang berjudul Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik, penelitian yang dilakukan berfokus pada dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal jadi penelitian sebelumnya ini lebih spesifik pada dampak yang ditimbulkan, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada menemukan gambaran mengenai pengangguran dimana dampak termasuk dalam gambaran pengangguran tersebut. Penelitian oleh Riska Franita tahun 2019 yang berjudul Analisa Pengangguran di Indonesia, penelitian yang dilakukan Franita memiliki ruang lingkup atau wilayah cakupan yang besar yaitu negara Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu daerah kabupaten yaitu Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian oleh Ulfah Ismah tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Kabupaten Solok, dimana penelitian ini menemukan bahwa masalah pengangguran ini selalu menjadi *problem* dikarenakan pengangguran yang banyak akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan serta produktivitas masyarakat dengan demikian dapat berakibat menimbulkan kemiskinan dan masalah faktor sosial lainnya. Penelitian yang dilakukan Ismah ini berfokus pada pengaruh pengangguran terhadap kriminalitas sedangkan pada penelitian ini berfokus pada gambaran tentang pengangguran sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga termasuk ke dalam analisis pengangguran ini. Penelitian oleh Hermes Saroha Butar Butar tahun 2015 yang berjudul Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru, kesimpulannya yaitu Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal, penelitian oleh Hermes ini menggunakan teori strategi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori analisis untuk dapat menggambarkan suatu subjek, yaitu pengangguran. Penelitian oleh Lusi Novalia tahun 2015 yang berjudul

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial tingkat upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan tingkat PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, pada penelitian ini berfokus pada apa saja yang mempengaruhi pengangguran sehingga pada penelitian ini hanya membahas dan lebih spesifik tentang apa faktor yang mempengaruhi, sedangkan penelitian ini berfokus pada klasifikasi pengangguran, faktor penyebab pengangguran dan dampak pengangguran sehingga dengan demikian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengangguran. Penelitian oleh Siti Indayani dan Budi Hartono tahun 2020 yang berjudul Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19, yaitu Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,41% sebagai dampak dari wabah coronavirus. Penelitian yang dilakukan oleh Indayani dan Hartono ini berfokus pada akibat yang ditimbulkan karena adanya pandemi *covid-19* terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sedangkan pada penelitian ini berfokus tentang kondisi tenaga kerja dan bagaimana gambaran pengangguran. Pada penelitian oleh Cut Nova Rianda tahun 2020 yang berjudul Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual, yaitu Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Sedangkan pada penelitian ini pengangguran memberikan dampak terhadap individual yaitu menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan ekonomi sehingga dengan demikian pengangguran ini merusak *mental health* secara tidak langsung juga akan berdampak negative pada pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial. Pada penelitian oleh Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto tahun 2022 mengatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sedangkan hasil dari penelitian ini pengangguran merupakan faktor utama dalam penyebab kemiskinan dan masalah lain yang ditimbulkan akibat kemiskinan. Pada penelitian Nicko Abdul Rahman dan Novya Zulfa Riani tahun 2023 mengatakan bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan ketimpangan pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, pada penelitian ini penulis menemukan hasil yang sama bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan ketimpangan pendapatan sangat berpengaruh atau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Kuantan Singingi.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi masih di dominasi dengan pengangguran terbuka. Gambaran pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar pengangguran adalah laki-laki. Ini disebabkan karena banyaknya angkatan kerja yang tersedia khususnya laki-laki. Pengangguran ini juga disebabkan karna pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan para pencari kerja yang ingin pekerjaan yang layak. Berdasarkan tingkat pendidikannya, pengangguran paling banyak adalah dengan tingkat pendidikan tamatan sekolah (SD dan SMA Kejuruan). Berdasarkan usianya, tingkat pengangguran terbuka paling banyak pada usia 20-24 tahun. Angkatan kerja yang tersedia juga meningkat tiap tahunnya, angkatan kerja terbanyak menurut tingkat pendidikannya adalah SD Sederajat. Lapangan pekerjaan yang tersedia sebagian besar di bidang pertanian, perkebunan dan

pertambahan. Dimana pekerjaan ini merupakan pekerjaan untuk laki-laki dan tidak mempertimbangkan tingkat pendidikannya. Namun hal itu juga tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja karena angkatan kerja yang tersedia lebih banyak dari lapangan pekerjaan. Para pencari kerja juga menginginkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih layak namun tidak didukung dengan tingkat pendidikannya yang sebagian besar hanya tamatan sekolah. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan diploma dan sarjana juga masih berusaha mencari pekerjaan, namun sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuannya. Upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengurangi pengangguran adalah program pelatihan kerja, pembuatan kartu ak-1 dan penyediaan layanan informasi lowongan pekerjaan yang dapat diakses melalui disnaker.kuansinggi.id.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu penulis menyarankan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan dapat meningkatkan upaya melalui program pelatihan kerja dalam menekan angka pengangguran dengan menambah hubungan kerjasama dengan beberapa stakeholder lainnya sehingga pengangguran dapat diatasi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N. (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi.
- Creswell, Jhon W. 2018. *Research Design: Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93.
- Hutasoit, I. (2023). Population Growth In Batam Municipality As The Frontier and Outermost Region At The Border Between Indonesia-Singapore-Malaysia. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan (Journal of Biometrics and Population)*, 12(2).165-176. <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i2.2023.165-176>
- Hutasoit, I. 2017. Pengantar Ilmu Kependudukan. Bandung: Alfabeta.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19.
- Ismah, U. (2015). Pengaruh Pengangguran terhadap Kriminalitas di Kabupaten Solok. *Kumpulan Artikel Wisudawan S1 Program Studi PPKn Periode Ke 64 Agustus 2015*, 4(9).

- Muhammad Sabiq, R., Nurliana Cipta Apsari Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik
- Nova Rianda, C. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual
- Novalia, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi.
- Saroha Butar Butar, H. (2015). Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru.
- Simangunsong, F. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madjid, U., & Umar, A. U. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Kerja Pada Dinas Penanaman Modal, Ptsp Dan Tenaga Kerja Dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 6(2), 340–352.
- Pangaribuan, K. H., (2013). Analisis pengaruh pendapatan, pendidikan, pekerjaan daerah asal, jumlah tanggungan, dan status perkawinan terhadap keputusan migrasi sirkuler ke kota semarang. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasetya Gabriella, M. dan Sumanto, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Prasetyo, Bayu, dkk. “Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran Di Kabupaten Minahasa”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Volume 02 No 02 Tahun 2021. Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Pelayanan, Penempatan, dan Perlindungan Ketenagakerjaan.
- Rahman, N, A. & Riani, N, Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*.